

# KEBUN RAYA SRIWIJAYA: BENTENG KONSERVASI FLORA LAHAN GAMBUT SUMATERA

Irvan Fadli Wanda<sup>1</sup>, Zulkarnaen<sup>2</sup>, Inggit Puji Astuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya – LIPI

<sup>2</sup>UPTB Kebun Raya Sriwijaya, Balitbangda Provinsi Sumatera Selatan



## ABSTRACT

Taman Gambut Kebun Raya Sriwijaya

Establishment of The Sriwijaya Botanical Garden (Kebun Raya Sriwijaya or KRS) is one of an answer to address the declining rate of plant diversity in Sumatra. Occupied an area of 100 ha in Ogan Ilir Regency, conservation of Sumatran peatland flora was designated as the garden's theme. The Sriwijaya Botanical Garden was launched on July 27, 2018 and to date has conserved 76 tribes, 191 genera, and 366 species. Supported with public facilities and infrastructures, it is expected that the Botanical Gardens will be ready to played its role as one of the leading plant conservation institution in Indonesia.

## PENDAHULUAN

Keanekaragaman tumbuhan di Indonesia terutama di Pulau Sumatera menurun signifikan saat ini. Menurut data Forest Watch Indonesia (2019) menyebutkan bahwa Indonesia kehilangan hutan telah mencapai angka 60 juta ha dengan laju kerusakan pada tahun 2018 adalah 1,1 juta pertahun. Dalam 50 tahun terakhir diperkirakan 32% dari hujan tropis telah dikonversi menjadi beberapa sistem penggunaan lainnya. Beberapa faktor penyebabnya adalah berbagai tekanan perubahan pada populasi tumbuhan di hutan untuk memenuhi kebutuhan manusia serta populasi manusia yang terus meningkat. Di samping itu, penyebab yang lain adalah pemuliaan tanaman yang dapat mengarah kepada keseragaman genetik, konversi lahan yang dapat mengarah kepada kerusakan habitat, perubahan iklim, invasi tanaman eksotis dan pemanfaatan keanekaragaman tumbuhan secara tidak berkesinambungan (Macdougall *et al.*, 2013). Salah satu usaha mengurangi laju penurunan sumber hayati ini, yaitu melakukan konservasi secara *ex-situ*

(pelestarian di luar habitatnya), mengingat pelestarian secara *ex-situ* lebih intensif, lebih mudah dalam memonitor dan lebih leluasa dalam mengembangkannya.

Bumi Sriwijaya telah menjadi nama yang melekat pada Provinsi Sumatera Selatan. Provinsi ini merupakan satu dari sekian banyak provinsi yang berkomitmen nyata untuk melindungi dan mengkonservasi kekayaan floranya. Hal ini dibuktikan dengan dibangunnya sebuah maskot konservasi flora yang dikenal dengan nama Kebun Raya Sriwijaya (KRS). Kebun Raya merupakan sebuah institusi ilmiah yang mengemban setidaknya lima fungsi utama. Kelima fungsi ini adalah sebagai kawasan konservasi tumbuhan, penelitian, pendidikan lingkungan, wisata, dan jasa lingkungan (Peraturan Presiden No. 93 Tahun 2011). Kehadiran Kebun Raya Sriwijaya sebagai kawasan konservasi *ex-situ* menjadi oase di tengah tingginya tingkat deforestasi hutan rawa gambut Sumatera secara khususnya dan hutan di Indonesia pada umumnya. Kebun Raya menjadi sebuah terobosan konservasi yang logis dalam menjawab permasalahan keanekaragaman hayati di

Indonesia dengan kelima fungsi yang dimilikinya tersebut.

Kebun Raya Sriwijaya merupakan salah satu Kebun Raya yang berdiri di lahan gambut Sumatera. Kebun Raya ini setidaknya akan melindungi dan mengelola 0,008% (100 hektar) dari total 1.254.502,34 hektar lahan gambut yang ada di Provinsi Sumatera Selatan (Maryani, 2018). Kebun Raya Sriwijaya di Provinsi Sumatera Selatan ini akan menjadi salah satu Kebun Raya Daerah yang mempunyai kekhasan tanaman hutan lahan gambut yang masih sangat jarang di Indonesia. Selain itu Kebun Raya ini akan menjadi destinasi konservasi baru yang akan mewariskan kekayaan flora lahan basah dan obat-obatan kepada generasi berikutnya sesuai dengan tema yang diusung oleh Kebun Raya ini.

Tujuan Pembangunan Kebun Raya Sriwijaya di antaranya adalah (1) Melaksanakan inventarisasi, eksplorasi, konservasi jenis tumbuhan obat dan tumbuhan lahan basah khususnya dari Sumatera Selatan yang mempunyai nilai ilmu pengetahuan dan memiliki potensi ekonomi, serta melakukan pendokumentasian data jenis-jenis tumbuhan obat koleksi yang berkaitan dengan konservasi *ex situ*. (2) Memberikan pelayanan jasa ilmiah, pemyarakatan ilmu pengetahuan dalam bidang konservasi tumbuhan khususnya tumbuhan obat dan (3) Sebagai sarana edukasi, hiburan, dan pariwisata di alam terbuka bagi masyarakat dan perguruan tinggi (Tim Review Masterplan Kebun Raya Sriwijaya, 2012; Kebun Raya Sriwijaya, 2018).

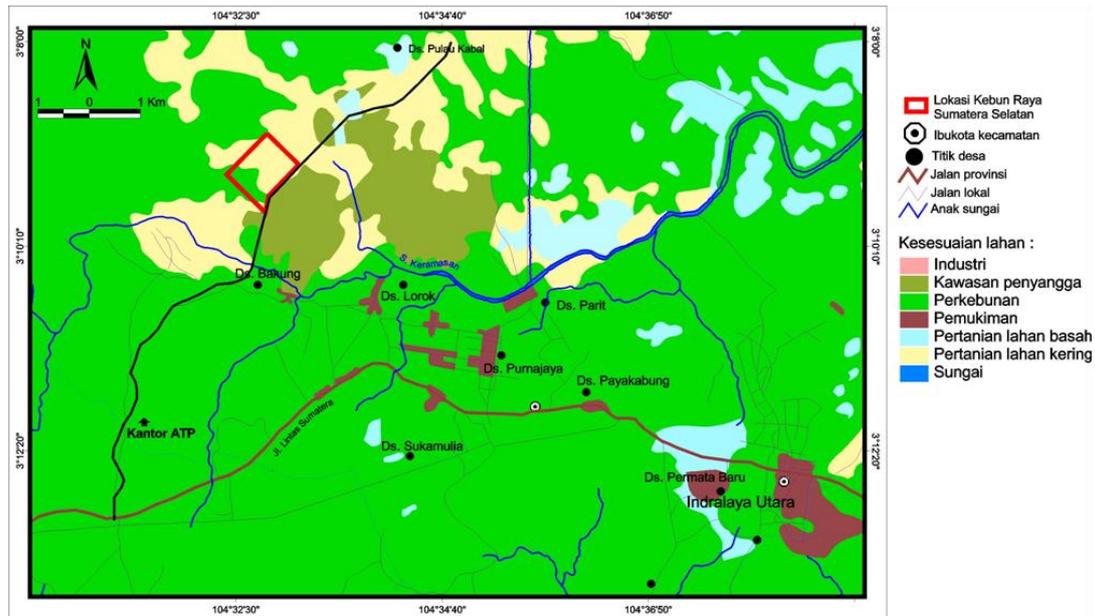
## **GAMBARAN UMUM KEBUN RAYA SRIWIJAYA**

Secara administratif lahan Kebun Raya Sriwijaya berada di wilayah Desa Bakung dan Desa Pulau Kabal Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan (di kawasan *Agro Techno Park 2*). Jarak tempuh dari Kota Palembang menuju

Kebun Raya mencapai  $\pm 45$  km atau sekitar  $\pm 90$  menit. Lokasi Kebun Raya Sriwijaya berada sekitar 8 km dari jalan raya lintas timur Sumatera, yaitu jalan yang menghubungkan Kota Palembang-Kabupaten Muara Enim. Lahan Kebun Raya Sriwijaya merupakan lahan rawa gambut yang di sekelilingnya berbatasan dengan lahan budidaya sawit dan karet (Gambar 1). Secara geografis, lahan Kebun Raya Sriwijaya terletak pada titik koordinat sebagai berikut:

- a. 3° 09' 49,5" LS, 104° 32' 48,9" BT
- b. 3° 09' 33,9" LS, 104° 32' 53,9" BT
- c. 3° 09' 18,1" LS, 104° 33' 09,6" BT
- d. 3° 08' 58,5" LS, 104° 32' 49,6" BT
- e. 3° 09' 23,9" LS, 104° 32' 24,8" BT

Areal Kebun Raya Sriwijaya termasuk jenis rawa lebak dengan karakteristik antara lain pada musim hujan mengalami banjir, namun di musim kemarau daerah ini mengalami kekeringan. Hampir keseluruhan lahan Kebun Raya Sriwijaya berada dalam keadaan tergenang bila musim hujan sehingga lahan tersebut tergenang dengan ketinggian air mencapai sekitar 40 cm setiap tahunnya. Hal ini disebabkan dari limpahan Sungai Musi di sebelah utara. Keadaan ini dapat ditanggulangi dengan pembangunan kanal dan pintu air. Lahan Kebun Raya Sriwijaya termasuk dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi. Jenis tanah didominasi oleh endapan rawa yang berwarna kelabu atau kecokelatan, liat, dan berpasir. Apabila musim kemarau tanah akan menjadi keras. Tanah ini memiliki susunan humus yang kaya bahan organik. Keberadaan humus memberikan warna kehitaman pada tanah. Jenis tanah didominasi oleh endapan rawa yang berwarna kelabu atau kecokelatan, tanah liat, dan berpasir. Kedalaman gambut minimum adalah 315 cm dan kedalaman maksimum yang terukur adalah 697 cm. Berdasarkan survei, tanah dikelompokkan ke dalam jenis Tanah Gleisol dan Organosol yang didominasi Tanah Gambut (Tim Review Masterplan Kebun Raya Sriwijaya, 2012; Maryani, 2018).



**Gambar 1.** Peta kawasan Kebun Raya Sriwijaya

Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan dikelola oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Sumatera Selatan dengan nama pelaksana teknis UPTB Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan. Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan memiliki tema “Konservasi Tanaman berpotensi Obat dan Lahan Basah”. Keberadaan Kebun Raya Sriwijaya nantinya

akan berperan dalam menyelamatkan berbagai jenis tanaman berpotensi obat dan tumbuhan lahan basah, khususnya yang ada di Sumatera. Kawasan ini dulunya merupakan hutan produksi yang kemudian ditetapkan menjadi kawasan hutan dengan tujuan konservasi. Kondisi perkembangan Kebun Raya Sriwijaya saat ini disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Gambaran Kebun Raya Sriwijaya

Kebun Raya	Sriwijaya
<b>Kewenangan</b>	Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan
<b>Masterplan</b>	2011 review 2013
<b>MoU</b>	2010 diperpanjang 2015
<b>Launching</b>	27 Juli 2018
<b>Kelembagaan</b>	UPTB Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan, Badan Penelitian, Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan
<b>SDM Pengelola</b>	21 Orang terdiri dari 7 PNS, 14 Honoror
<b>Koleksi Tumbuhan</b>	
a. Pembibitan	366 jenis (4099 spesimen)
b. Kebun	61 jenis (290 spesimen)
<b>Database Koleksi</b>	61 jenis (290 spesimen)
<b>Katalog Koleksi</b>	-
<b>Taman Tematik</b>	Taman Tematik Hias berpotensi Obat, Taman Gelam
<b>Infrastruktur</b>	Rumah pembibitan, lahan pembibitan, cafetaria, pintu air (2 Unit), lampu solar, pagar beton belakang, pagar kawat samping, tower air (2 unit), kantor pengelola (2 unit), gedung interpretasi (1 unit), mess karyawan (5 unit), rumah dinas (1 unit), <i>guest house</i> (4 unit), jalan akses menuju kebun raya (aspal), jalan boulevard, lahan parkir (proses), gerbang (proses), gardu listrik, dan saluran drainase (proses).

Sumber: Bidang Pengembangan Kawasan Kebun Raya, Puslit Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya-LIPI, 2019

## PERJALANAN PEMBANGUNAN KEBUN RAYA SRIWIJAYA

Terwujudnya pembangunan Kebun Raya Sriwijaya merupakan bentuk implementasi dari pidato Presiden tahun 2004 yang menyerukan untuk pembangunan minimal satu Kebun Raya untuk setiap provinsi. Pemerintah Sumatera Selatan memberikan respon positif terhadap pembangunan Kebun Raya ini dengan menetapkan Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 260/KPTS/BALITBANGDA/2010 tanggal 30 Maret 2010 tentang pembentukan Tim Penyiapan Lahan Rencana Pembangunan Kebun Raya Sumatera Selatan. Tim ini menentukan lahan yang diperlukan untuk pembangunan hingga ditetapkan lahan seluas 140 ha untuk pembangunan Kebun Raya Sumatera Selatan yang disahkan oleh Gubernur melalui Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 495/KPTS/BALITBANGDA/2010 tanggal 16 Juli 2010. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2010 juga melakukan kerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia untuk merencanakan pembangunan Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan.

Pada tahun 2011 terjadi evaluasi dan perubahan lokasi pembangunan Kebun Raya Sumatera Selatan melalui Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 553/KPTS/BALITBANGDA/2011 tanggal 2 Agustus 2011 tentang Perubahan Lokasi Pembangunan Kebun Raya Sumatera Selatan. Adanya Peraturan Presiden Nomor 93 Tahun 2011 tanggal 27 Desember 2011 tentang Kebun Raya menjadi dukungan dan landasan hukum yang kuat dalam pembangunan Kebun Raya Sumatera Selatan. Pada tahun ini juga dilakukan penyusunan *masterplan* Kebun Raya Sumatera Selatan yang disusun oleh Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor–Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).

Penetapan kawasan Kebun Raya Sriwijaya dilakukan melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor 485/Menhut-II/2012 tentang Penetapan Kawasan Hutan dengan tujuan khusus, yaitu untuk hutan penelitian dan pengembangan serta pendidikan lingkungan dalam bentuk Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan pada kawasan hutan produksi yang dapat dikonversi di Kabupaten Ogan Ilir seluas 100 ha. Untuk memperkuat pengelolaan Kebun Raya Sriwijaya, dikeluarkan Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 756/KPTS/Balitbangnovda/2012 tentang Pembentukan Tim Koordinasi dan Pengelolaan Teknis Pelaksanaan Pembangunan Kebun Raya Sumatera Selatan. Keputusan Gubernur ini menjadi acuan teknis dalam hal kelembagaan definitif pengelolaan Kebun Raya Sriwijaya.

Penguatan fungsi Kebun Raya dalam hal konservasi tumbuhan dilakukan melalui eksplorasi dan pengoleksian tumbuhan (Tabel 2). Eksplorasi tumbuhan pertama kali dilakukan di wilayah Semende, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan pada tanggal 11-30 April 2013. Eksplorasi ini dilaksanakan di wilayah Semende, yaitu: Kawasan Hutan Lindung Muara Danau, Semende Darat Laut; Kawasan Hutan Lindung Tanjung Tiga, Semende Darat Ulu; dan Kawasan Hutan Lindung Batu Surau dan Segamit, Semende Darat Tengah. Pada tahun 2013 juga dilakukan eksplorasi di Taman Nasional Sembilang merupakan hutan riparian (tepi sungai) di Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 11-30 Juli 2013 dan di Suaka margasatwa Padang Sugihan dan kawasan air terjun Bedegung, Kecamatan Tanjung Agung, dan hutan putak, Kecamatan Gelumbang pada tanggal 12 September - 1 Oktober 2013. Eksplorasi berikutnya dilakukan pada tahun 2017 di beberapa kawasan hutan lindung Sumatera Selatan 2017, yaitu: (1) Desa Gumai, Kecamatan Gelumbang Kabupaten Ogan Ilir, (2) Desa Kepayang, Kecamatan Sungai Lalan, Kabupaten Musi Banyuasin, (3)

Hutan Lindung Sungai Merah, Desa Pangkalan Bulian, Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin dan (4) Hutan Lindung Sungai Merah, Desa Lubuk Bintialo, Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 16

Maret - 4 April 2017 (Wanda *et al.*, 2017). Selain itu, tanaman yang dikonservasi di Kebun Raya Sriwijaya juga berasal dari sumbangan berbagai instansi seperti Dinas Kehutanan Provinsi Sumsel.

**Tabel 2.** Kondisi terkini Kebun Raya Indonesia, tema koleksi dan keterwakilan ekoregion setempat

No	Waktu Eksplorasi	Tim Eksplorasi	Lokasi Eksplorasi	Hasil Ekplorasi
1	11-30 April 2013	Ir. R. Syamsul Hidayat, M.Si. Dr. Ary Prihardhyanto, M.Sc. Endang Hidayat Ahmad Fudhola Uus Khusni, S.Kom.	Wilayah Semende, Kabupaten Muara Enim	306 nomor Koleksi (213 nomor non anggrek dan 93 nomor anggrek)
2	11-30 Juli 2013	Agus Suhatman, M.P. Sumanto, S.P. Suradi Syamsudin Ridwan Hamzah	Desa Bakung, Desa Lemba, TN Sembilang, Kab Muara Enim, Kayu Agung	253 nomor koleksi
3	12 September – 1 Oktober 2013	Ir. R. Syamsul Hidayat, M.Si. Musyarofah Zuhri, M.Si. Masfiro Lailati, S.Hut. Abdul Goni Sumadi	SM Padang Sugihan, kawasan Kab Muara Enim	284 nomor Koleksi (274 nomor non anggrek dan 10 nomor anggrek)
4	16 Maret 2017 – 4 April 2017	Irvan Fadli Wanda, S.Si. Elly Kristiyati Agustin, S.P. Ikhsan Noviady, S.P. Enda Suhenda Rosita Mukhti Agung	Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Musi Banyuasin	257 nomor koleksi (253 non anggrek dan 4 nomor anggrek)

Sumber: Bidang Pengembangan Kawasan Kebun Raya, Puslit Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya-LIPI, 2019



**Gambar 2.** Tim eksplorasi dalam rangka pengayaan KR Sriwijaya

Beberapa dari tanaman yang dikonservasi merupakan tanaman yang bernilai konservasi. Beberapa tanaman masuk ke dalam daftar IUCN *Red List*. Kategori status konservasi IUCN *Red List* merupakan kategori yang digunakan oleh IUCN (*International Union for the Conservation of Nature and*

*Natural Resources*) dalam melakukan klasifikasi terhadap spesies-spesies berbagai makhluk hidup yang terancam kepunahan. Dari status konservasi ini kemudian IUCN mengeluarkan IUCN *Red List of Threatened Species* atau disingkat IUCN *Red List*, yaitu daftar status kelangkaan suatu spesies.

Kebanyakan jenis-jenis ini berasal dari suku Dipterocarpaceae. Beberapa contoh jenisnya adalah *Horsfieldia iryagedhi*, *Dryobalanops lanceolata*, *Shorea guiso*, *Eusideroxylon zwageri*, *Aquilaria malaccensis*, dan *Khaya ivorensis*. Selain itu beberapa spesies dari suku Orchidaceae termasuk ke dalam daftar Appendix 2 CITES. CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) memiliki fokus utama memberikan perlindungan pada spesies tumbuhan dan satwa liar terhadap perdagangan internasional yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang mungkin akan membahayakan kelestarian tumbuhan dan satwa liar tersebut. Beberapa contoh tanaman ini adalah *Spatoglothis* sp, *Cymbidium finlaysonianum* dan *Bulbophyllum* sp. Tidak tertutup kemungkinan jenis lain yang dikoleksi di Kebun Raya Sriwijaya juga memiliki status tanaman yang bernilai konservasi di kemudian hari seiring dengan perubahan status tumbuhan.

## LAUNCHING

Pengembangan dan pembangunan Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan merupakan kerjasama antara LIPI dan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, yang dipayungi dengan Nota Kesepahaman No.011/KS/LIPI/V/2012 dan No.180.4/7/HKM, yang telah diperpanjang pada tahun 2015, serta Perjanjian Kerjasama antara Pusat Konservasi Tumbuhan dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Provinsi Sumatera Selatan Nomor 1473/IPH.3/KS/V/2012 dan Nomor 800/340/DPKPK, yang diperpanjang pada tahun 2015. Dalam pelaksanaan kerjasama tersebut, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menyiapkan struktur organisasi Kebun Raya Sriwijaya, pembiayaan operasional pengelolaan, SDM serta sarana dan prasarana pendukung. Sedangkan LIPI melalui Puslit Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya berperan dengan membantu pendampingan, tenaga PTT, tim eksplorasi, tim detasering, monitoring hingga

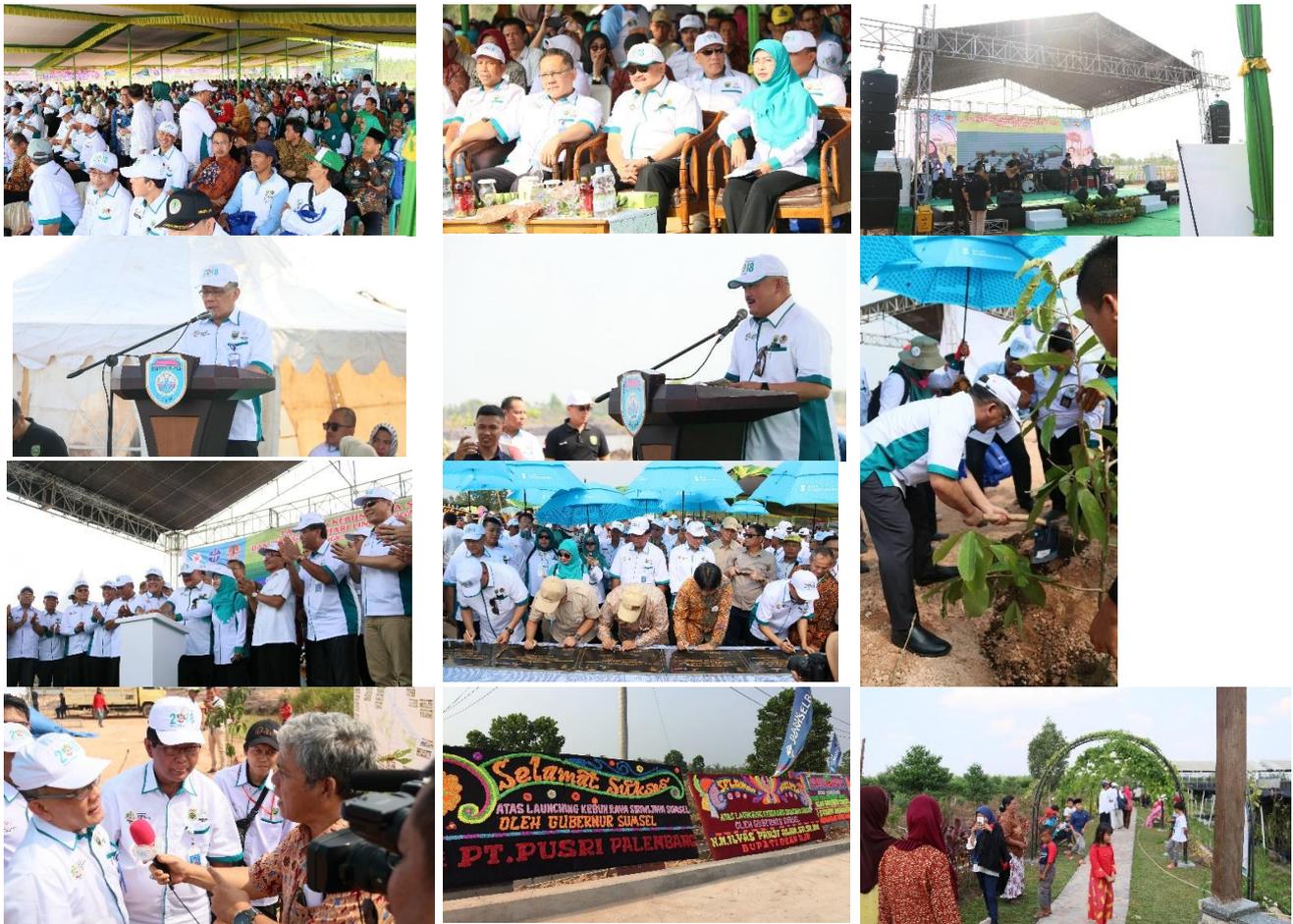
membantu sampai *launching* Kebun Raya Sriwijaya. Selain itu LIPI juga memberikan bantuan yang bersifat substantif yang meliputi penataan koleksi, taman, pelatihan peningkatan kapasitas SDM dan lain-lain. Selain itu, pembangunan beberapa infrastruktur dibantu oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat beserta beberapa mitra.

Perjalanan panjang pembangunan Kebun Raya Sriwijaya yang diinisiasi dengan ditandatangani MoU dan PKS pada tahun 2010 akhirnya memasuki tahap yang cukup prestisius, yaitu “*launching*”. Istilah *launching* menandai bahwa suatu Kebun Raya telah melewati tahapan pembangunan sarana minimal suatu Kebun Raya serta bersiap untuk dibuka dan dikenalkan pada masyarakat. Syarat *launching* sebuah Kebun Raya adalah: (1) memiliki lahan berkekuatan hukum tetap, (2) memiliki lembaga pengelola yang definitif, (3) menjalankan fungsi kebun raya, dan (4) memiliki infrastruktur pendukung yang memadai pada zona penerima, zona pengelola dan zona koleksi (Keputusan Kepala LIPI No 2/F/2015). Pada ketiga zona tersebut telah terbangun infrastruktur antara lain: rumah pembibitan, lahan pembibitan, kafetaria, pintu air, lampu solar, pagar, *tower* air, kantor pengelola, gedung interpretasi, mess karyawan, rumah dinas, *guest house*, jalan akses menuju kebun raya (aspal), jalan boulevard, lahan parkir (proses), gerbang (proses), gardu listrik, dan saluran drainase (proses). Koleksi tumbuhan di Kebun Raya Sriwijaya di pembibitan berjumlah 366 jenis (4.099 spesimen), dan koleksi tertanam di kebun berjumlah 61 jenis (290 spesimen) dan data base koleksi berjumlah 61 jenis (290 spesimen) (Bidang Pengembangan Kawasan Konservasi Tumbuhan Kebun Raya-LIPI, 2018) Taman tematik yang telah ditata adalah Taman Tematik Hias Berpotensi Obat dan Taman Tematik Tumbuhan Gambut.

*Launching* Kebun Raya Sriwijaya Sumatera Selatan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli

2018 bersamaan dengan peringatan hari lingkungan hidup sedunia. *Launching* ini dihadiri langsung oleh Gubernur Provinsi Sumatera Selatan periode 2013-2018 Alex Nurdin, Kepala LIPI, Bupati dan Walikota di beberapa kabupaten/kota di Sumatera Selatan, Kepala PKT Kebun Raya-LIPI (sekarang Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan dan Kebun Raya-LIPI) dan unsur pimpinan SKPD di jajaran Pemerintah Provinsi

Sumatera Selatan. Acara *launching* ini ditandai dengan pembunyian sirine, penandatanganan prasasti *launching* dan penanaman pohon di Kebun Raya Sriwijaya. Walaupun demikian penguatan kelima fungsi kebun raya pasca *launching* perlu terus dikelola. Kebun Raya Sriwijaya membutuhkan arahan dalam hal riset dan pengelolaan Kebun Raya dari semua pihak.



Gambar 3. *Launching* Kebun Raya Swirijaya

## RONA INFRASTRUKTUR KEBUN RAYA SRIWIJAYA

Pembangunan KR Sriwijaya melibatkan berbagai *stakeholder*. Model pembangunan Kebun Raya ini akan menjadi model pembangunan Kebun Raya Daerah di Indonesia yang mempunyai lahan gambut. Sinergitas antara Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, LIPI, Kementerian PUPR, Kementerian Dalam Negeri dan pihak swasta

menjadi kunci sukses dalam pembangunan Kebun Raya kebanggaan masyarakat Sumatera Selatan ini (Tabel 3). Infrastruktur pendukung KRS, yaitu terdapat pada zona penerima, zona pengelola dan zona koleksi. Infrastruktur tersebut antara lain: rumah pembibitan, lahan pembibitan, cafetaria, pintu air, lampu solar, pagar, *tower* air, kantor pengelola, gedung interpretasi, mess karyawan, rumah dinas, *guest house*, jalan akses menuju kebun raya (aspal), jalan

boulevard, lahan parkir, gerbang, gardu listrik, dan saluran drainase (Gambar. 4).

**Tabel 3.** Kontribusi pembangunan infrastruktur di KR Sriwijaya

Sumber dana	Instansi/vendor	Infrastruktur terbangun
APBN	Kementerian PU PR	Pembangunan kolam, kanal, pintu air, box culvert, saluran primer dan sekunder, 17 DED infrastruktur (Balai Besar Wilayah Sungai VIII Sumatera)
APBD Provinsi	LPI	: Taman Tematik Obat Berpotensi Hias dan Taman Gambut
	Balitbangda	: Pagar belakang, kanan, dan kiri, <i>solar cell</i> , sumur bor, lahan pembibitan, jalan rintisan, <i>landclearing</i> , pemasangan papan larangan, pemasangan papan lokasi, pemasangan listrik, Maket Kebun Raya
	PU Bina Marga dan Tata Ruang Prov. Sumsel	: Pembangunan boulevard kebun raya dan jalan menuju kebun raya
	PU Perkim Prov. Sumsel	: Pembangunan pintu gerbang utama, toilet, pos jaga, dan jalan setapak di atas rawa
	PU SDA Prov. Sumsel	: Kanal sebelah barat KRS
Swasta	PT. Bukit Asam	: DED dan pembangunan kantor pengelola, rumah dinas, dan mess karyawan
	PT. Pertamina	: DED dan bangunan rumah kaca, rumah paranet
	PT. Pusri	: Komposting
	SKK Migas, mitra	: Penanaman

## TAMAN TEMATIK DAN KOLEKSI KEBUN RAYA SRIWIJAYA

Kehadiran sebuah Kebun Raya tidak akan pernah terlepas dari keberhasilan dalam konservasi spesies tumbuhan yang dikenal sebagai koleksi. Koleksi jenis-jenis tumbuhan ini biasanya dipelihara di pembibitan sebelum ditanam di lahan Kebun Raya Sriwijaya. Beberapa koleksi juga ditanam di taman-taman tematik yang menjadi kekhasan sebuah kebun raya. Kehadiran taman-taman tematik ini yang berisi koleksi dan ditata sedemikian rupa sehingga mencapai nilai estetika merupakan salah satu bentuk keharmonisan sebuah Kebun Raya. Hal ini menjadi nilai tambah sebuah Kebun Raya yang bahkan identik hanya ada di Kebun

Raya. Beberapa taman tematik yang terdapat di Kebun Raya Sriwijaya adalah *Taman Obat Berpotensi Hias* dan *Taman Lahan Gambut* (Gambar. 5).

Tumbuhan yang telah berhasil dikoleksi di Kebun Raya Sriwijaya yaitu sebanyak 76 suku, 191 marga, 366 jenis, 4099 spesimen yang dirawat di pembibitan. Sedangkan tumbuhan koleksi yang telah berhasil ditanam di kebun adalah sebanyak 35 suku, 60 marga, 61 jenis, 290 spesimen. Selain itu dilakukan juga penanaman bibit non koleksi (penghijauan) yang terdiri dari 9 suku, 10 marga, 14 spesies, 9716 spesimen. Beberapa tanaman koleksi Kebun Raya Sriwijaya dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 4.** Infrastruktur terbangun di Kebun Raya Sriwijaya; A: *Bird view* masterplan Kebun Raya Sriwijaya; B: Embung; C: Kantor Pengelola; D: Taman Tematik Obat Berpotensi Hias; E: Pembibitan; F: Gerbang Utama; G: Mess dan rumah dinas karyawan; H: *Guest House*; I: Pintu air; J: Jalan aspal menuju KR Sriwijaya; K: Jalan bolevard di dalam lokasi KR Sriwijaya; L: Lahan parkir



**Gambar 5.** Taman tematik Kebun Raya Sriwijaya: A, B: *Taman Gambut* Kebun Raya Sriwijaya; C,D: *Taman Obat Berpotensi Hias* Kebun Raya Sriwijaya



**Gambar 6.** Beberapa tumbuhan koleksi Kebun Raya Sriwijaya; A; *Hydnocarpus heterophylla* Blume; B: *Gluta* sp; C: *Combretocarpus motleyi* Hook.f.; D: *Alphonsea teysmannii* Boerl.; E: *Mitrephora* sp; F: *Cananga odorata* (Lam.) Hook.f. & Thomson

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pembangunan Kebun Raya Sriwijaya tidak terlepas dari peran serta banyak pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Ucapan terimakasih kepada Ir. R. Syamsul Hidayat, M.Si., Rosniati Apriani Risna, M.Si. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembangunan Kebun Raya Sriwijaya dan terbitnya tulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

FWI/GFW. 2019. *Keadaan hutan Indonesia. Bogor, Indonesia: Forest Watch Indonesia dan Washington D.C.: Global Forest Watch.*

Kebun Raya Sriwijaya. 2018. Visi dan misi Kebun Raya Sriwijaya. Diakses pada 20 Agustus 2020. <http://www.kebunraya.sriwijaya.com/id/visi-misi-dan-fungsi/>.

Keputusan Kepala LIPI No 2/F/2015. Penetapan kriteria dan jadwal

peresmian (launching) Kebun Raya di Indonesia Tahun 2015-2019.

- Macdougall, A.S., Mccann, K.S., Gellner, G., and Turkington ,R. 2013. Diversity loss with persistent human disturbance increases vulnerability to ecosystem collapse. *J. Nature*, 494(7435), p 86-89.
- Maryani, S. dkk. 2018. Selayang pandang Kebun Raya Sriwijaya. Palembang: NoerFikri Offset.
- Peraturan Presiden No. 93 Tahun 2011. Kebun Raya. 27 Desember 2011. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011.
- Tim Review Masterplan Kebun Raya Sriwijaya. 2012. Review Masterplan Kebun Raya Sriwijaya. Bogor: LIPI.
- Wanda, I.F., Agustin, E.K., Noviady, I., Suhenda, E., Rosita., dan Agung, M. 2017. Laporan eksplorasi tumbuhan di beberapa Kawasan Hutan Lindung Sumatera Selatan. Bogor: LIPI.